

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi bertujuan agar dalam penyampaian gagasan dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah kemampuan dalam pembentukan kata Bahasa yang dipergunakan tidak hanya dalam bentuk lisan dalam komunikasi tetapi bahasa dapat diperoleh melalui tulisan baik dari artikel, wacana, novel, puisi dan sebagainya, serta penggunaan bahasa juga beragam dari penggunaan bahasa formal dan non-formal. Setiap bahasa sebenarnya mempunyai kesamaan dalam hal tata bunyi, tata bentuk, tata kata, tata makna tetapi karena berbagai faktor terdapat dalam masyarakat pemakai bahasa itu, seperti pendidikan, agama, bidang kegiatan, profesi, serta latar belakang budaya daerah, maka bahasa itu menjadi tidak seragam benar. Bahasa itu menjadi beragam (Chaer, 2007: 3).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Penguasaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar akan memudahkan siswa dalam berkomunikasi, mengungkapkan perasaan dan gagasan secara efektif. Sejalan juga dengan yang dijelaskan dalam GBHN (dalam Arifin dan Hadi, 2011: 1) yang menyatakan bahwa “Pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia perlu ditingkatkan, serta penggunaannya secara baik, benar, dan penuh kebanggaan perlu dimasyarakatkan sehingga bahasa Indonesia menjadi wahana komunikasi yang mampu memperkokoh persatuan dan kesatuan serta mendukung pembangunan bangsa”.

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Dalam bahasa ada empat keterampilan pokok, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Masing-masing keterampilan tersusun secara sistematis dan saling berhubungan satu sama lain. Setiap keterampilan itu juga erat sekali hubungannya dengan proses-

proses berpikir yang mendasari bahasa. Fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi berhubungan erat dengan proses pembentukan kata, baik pengafiksasian, pemajemukan, maupun pengulangan, karena dalam berkomunikasi digunakan kalimat-kalimat yang disusun dari kata-kata. Sebelum selesai sebuah kalimat diungkapkan baik secara lisan maupun tertulis, kata-kata harus dibentuk terlebih dahulu kemudian ditata menjadi sebuah kalimat sesuai dengan pikiran, ide dan perasaan komunikator.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa. “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca grafik itu” (Tarigan, 2008: 22). Dengan menulis, kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita. Kita mengetahui sampai di mana pengetahuan kita tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu kita harus menggali pengetahuan dan pengalaman yang kadang tersimpan di alam bawah sadar. Menulis juga dapat membuat kita mampu mengembangkan berbagai gagasan. Dalam pengembangan gagasan menjadi suatu karangan yang utuh, diperlukan bahasa. dalam hal ini, kita harus mengerti kata-kata yang mendukung gagasan dan juga kita harus mampu memilih kata-kata istilah yang sesuai sehingga gagasan dapat dipahami pembaca dengan tepat.

Keterampilan menulis deskriptif merupakan bagian dari keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh siswa. Untuk memiliki keterampilan menulis deskriptif yang baik siswa dituntut untuk mengetahui tentang kaidah penulisan, latihan terus menerus, dan pengetahuan mengenai pembentukan kata dan penyusunan kalimat, serta pengembangan paragraf. Silabus mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai keterampilan menulis menurut Badan Standar Pendidikan (2008: 11) standar kompetensinya adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Keterampilan menulis deskriptif memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan. Dalam kegiatan menulis ini, siswa dituntut untuk aktif dalam menuangkan ide yang ada di pikirannya, sehingga nantinya kata-kata itu akan menjadi sebuah kalimat dan kalimat-kalimat itu akan menjadi sebuah paragraf. Paragraf yang utuh nantinya akan menjadi sebuah karangan. SMP Negeri 1 Mojolaban merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang memberikan penanaman dan pendidikan bahasa Indonesia sebagai kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi. Hasil pengamatan peneliti minat siswa dalam menulis deskripsi masih rendah, karena guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih menggunakan pendekatan tradisional. Dalam pembelajaran menulis guru memberikan judul tulisan atau mengarang bebas. Motivasi siswa dalam pembelajaran menulis juga rendah, hal ini tampak pada saat pembelajaran menulis beberapa siswa tidak menulis karena mengalami kesulitan menemukan kosa kata dan membuat kalimat. Dalam pembelajaran menulis siswa tampak malas, siswa juga cenderung pasif dalam pembelajaran menulis, beberapa siswa mengatakan pembelajaran menulis itu membosankan karena siswa mengalami kesulitan menuangkan ide atau gagasan. Pembelajaran menulis tidak memanfaatkan media gambar, akibatnya beberapa siswa mengalami kesulitan menemukan kosa kata dalam membuat kalimat.

Salah satu upaya perbaikan pembelajaran menulis tulisan deskripsi adalah dengan penggunaan media yang tepat dan menarik. Pembelajaran pada tahap ini dapat dilakukan melalui bantuan dengan benda-benda konkret ataupun pengamatan benda semi konkret. Oleh karena itu, siswa akan lebih mudah memahami dan menerima materi yang diajarkan jika guru menggunakan media dalam pembelajaran. Dengan pemilihan media yang tepat akan membuat belajar siswa menjadi lebih bermakna karena siswa merasa asyik dan senang dalam belajar. Dalam pembelajaran menulis tulisan, peneliti memilih media gambar, karena dengan media gambar akan merangsang siswa untuk berimajinasi atau mengembangkan ide yang nantinya akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Disamping itu, media gambar juga dapat menarik

minat siswa untuk belajar, berpikir dan media gambar mudah dalam penggunaannya. Media gambar dapat dibuat dari bahan kertas yang berisi gambar atau tempelan gambar yang berurutan sehingga dalam penggunaan media gambar sangat efektif dan dapat meningkatkan keterampilan menulis tulisan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Siswa dalam Membuat Teks Deskripsi berdasarkan Media Gambar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojolaban dan Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojolaban ?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam membuat teks deskripsi berdasarkan media gambar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojolaban?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojolaban.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam membuat teks deskripsi berdasarkan media gambar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojolaban.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberi jawaban atas masalah yang pokok dalam penyusunan penelitian, serta diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk mengembangkan ilmu bahasa khususnya pada penelitian tentang kajian morfologi. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman penelitian yang akan datang, tentunya dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada mengenai kemampun siswa dalam membuat teks deskripsi berdasarkan media gambar sehingga dapat dijadikan referensi dan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang tertarik atau berkecimpung di dunia linguistik.